

Analisis Gaya Bahasa: Metafora dalam Kalimat

Isla Natalie Harper

School of Humanities, University of Adelaide, Adelaide, Australia

ABSTRAK

Bahasa adalah lambang bunyi atau simbol yang di gunakan sebagai komunikasi satu dengan yang lain. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa, menurut Plato, Bahasa pada dasarnya yaitu pernyataan pikiran atau gagasan seseorang dengan perantara nama benda atau yang lain dan ucapan yang merupakan cermin atau pantulan dari ide seseorang. Penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam berbagai . Pada dasarnya berbicara, tapi tidak semua orang berbicara dengan cara tersirat atau tidak langsung, banyak orang yang tidak suka berbelit-belit dan lebih suka berbicara secara langsung apa yang dia maksud kepada lawan bicara.

PENDAHULUAN

Majas metafora merupakan majas yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama. Dalam maksud lain, majas metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata yang bukan arti sebenarnya. Ciri majas yaitu menggunakan kata kiasan dan ada pilihan kata yang menyamakan sesuatu dengan yang lainnya. Dalam membandingkan sesuatu, majas metafora menggunakan perbandingan langsung tanpa diikuti kata pembanding *seperti*, *bagai*, *bak*, atau *laksana*. Majas metafora itu sendiri masuk dalam kategori majas perbandingan.

Metafora adalah penggunaan bahasa atau pun kata-kata frase maupun kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan kepada personal ataupun kelompok secara langsung dan bukan dengan arti yang sebenarnya. Makna dalam hal ini biasa dijelaskan untuk mengungkapkan sebuah makna yang berlebih-lebihan,

namun makna kiasan tersebut sungguh tidak telalu sulit untuk menjelaskan dan mengartikan apa arti dari kata-kata yang dimaksudkan.

Metafora dapat digunakan atau difungsikan dalam arti yang sangat luas. Kata lain metafora dapat berdiri sendiri sebagai kata tunggal, akan tetapi metafora dapat dibatasi oleh sebuah konteks. Metafora merupakan bagian yang sangat penting dalam pengetahuan berbahasa. Hampir semua kata bisa dipakai secara luas, arti kata yang sesuai metafora adalah sebagai kata yang mempunyai bernilai. Hampir semua kata yang memiliki makna atau arti bernilai, dan makna atau arti bisa dipakai sesuai dengan kegunaannya atau fungsinya. Dalam berjalannya waktu, metaforis mampu mengambil alih arti yang sesungguhnya sehingga lebih dikenal dengan makna metaforisnya daripada arti yang sebenarnya, sehingga menjadi arti atau makna yang baru.

PEMBAHASAN

1. Ayah dan Ibu sangat menyayangi buah hatinya

Dalam kalimat di atas menggambarkan bahwa orang tua yang sangat menyayangi buah hati, kata buah dan hati sendiri sangat bertentangan bagi orang yang tidak memahaminya. Pada kata Buah hati tersebut bukan berarti orang tua tersebut itu menyayangi buah yang pada dasarnya bisa diartikan buah-buahan dan hati bisa di sebut hati yang terdapat pada anggota tubuh. Kalimat tersebut mempunyai arti lain yaitu ayah dan ibu yang sangat menyayangi anaknya.

2. Si jago merah berhasil melahap hampir semua perumahan yang ada di Depok

Dalam kalimat di atas menggambarkan bahwa si jago merah telah menghabiskan perumahan di Depok. Kalimat tersebut bukan berarti si jago

merah yang bisa di sebut sebagai hewan awan. Jika orang yang tidak tahu akan mengartikan bahwa sijago disebut ayam. Tetapi kata si jago merah tersebut adalah api, kenapa api di sebut jago merah karena api mudah membakar sesuatu di sekitarnya dengan cepat sehingga di sebut si jago merah.

3. Salah satu sikap baik adalah memiliki perasaan yang rendah hati

Dalam kalimat di atas menggambarkan bahwa bersikap baik adalah sikap yang rendah hati. Pada kalimat tersebut bukan berarti seseorang tersebut mempunyai hati yang rendah atau hatinya berada di titik bawah sehingga di sebut rendah hatinya. Pada kata rendah hati bukan semata-mata hatinya berada di bawah tapi rendah hati pada kalimat tersebut berartikan baik hati, kenapa seperti itu, karena orang baik tidak ada yang sombong sehingga kata lain dari baik hati yaitu rendah hati bukan tinggi hati.

4. Kita harus mampu belajar untuk berlapang dada dalam menerima setiap ujian hidup

Dalam kalimat tersebut menggambarkan harus mampu berlapang dada dalam menerima ujian hidup. Pada kalimat tersebut bukan berarti seseorang yang berlapang dada, adanya harus berlapang-lapang seperti lapangan. Pada kata lapang dada tersendiri mempunyai arti lain yaitu ikhlas, karena orang yang ikhlas pasti akan dengan mudah menerima segala sesuatu yang dihadapinya. Sehingga berlapang dada lebih tepat menjadi kata lain dari ikhlas. Jadi kalimat tersebut bisa menjadi kita harus mampu belajar untuk ikhlas dalam menerima setiap ujian hidup.

5. Orang yang memakai kacamata sering dijuluki kutu buku

Dalam kalimat tersebut mengatakan memakai kacamata sering di sebut kutu buku. Pada kalimat tersebut bukan semata-mata orang yang memakai kacamata berkutu buku. Kata kutu dan buku tersendiri bisa di artikan kutu yang berada di rambut dan buku bisa di artikan buku yang di dalamnya terdapat bacaan. Kata kutu buku ini sebenarnya yaitu orang yang suka membaca atau orang penyuka buku sehingga di artikan kutu buku karena saking seringnya membaca dan membawa buku mengakibatkan mata min. Jadi kalimat tersebut bisa menjadi orang yang memakai kacamata sering disebut penyuka buku atau penggemar buku.

6. Nunung adalah kembang desa yang tidak ada tandingannya

Dalam kalimat tersebut menggambarkan nunung sebagai kembang desa yang tidak ada tandingannya. Pada kata kembang desa bukan berarti kembang yang sebenarnya adalah tumbuhan dan desa adalah desa atau tempat tinggal. Pada kalimat kembang desa tersebut sebenarnya adalah wanita tercantik. Karena arti kembang tersendiri yaitu bunga, karena menurut manusia bunya itu identik dengan indah atau cantik. Sehingga kalimat tersebut menjadi nunung adalah wanita tercantik yang tidak ada tandingannya.

7. Kasus kopi sianida akhirnya dibawa ke meja hijau

Dalam kalimat tersebut menggambarkan bahwa kasus kopi sianida berlanjut ke meja hijau. Pada kata meja hijau bukan berarti bisa diartikan menjadi meja yang berwarna hijau walaupun makna sebenarnya adalah meja yang berwarna hijau, akan tetapi makna kiasan diartikan sebagai pengadilan atau proses hukum. Sehingga kalimat tersebut menjadi kasus kopi sianida akhirnya di bawa ke pengadilan atau poses hukum.

KESIMPULAN

Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan sebagai gambaran atau lukisan yang mendasarkan persamaan atau perbandingan menurut Moeliono (2008:580). Menurut Harimurti kridalaksana (2003:106) merupakan pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Ullman (1972:203) berpendapat bahwa metafora adalah penggunaan kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Metafora, mengandung unsur-unsur yang kadang-kadang tidak disebutkan secara eksplisit. Definisi metafora menurut Beekman dan Callow(1974) adalah suatu perbandingan yang implisit. Metafora menurut Pradopo (1994:66) merupakan bentuk perbandingan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://brainly.co.id/tugas/1123975>

<https://dosenbahasa.com/contoh-majas-metafora>

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8436/Bab%202.pdf?sequence=7>

http://rezaekaw.blogspot.com/2016/06/makalah-metafora-semantik_21.html